



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat memuat sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dan prioritas. Pemerintah Sumatera Barat saat ini tengah merencanakan pembangunan pariwisata di kawasan Gunung Padang. Walikota Padang menawarkan potensi investasi untuk Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang senilai Rp 3 triliun kepada sejumlah pengusaha dari berbagai negara dalam Regional Investment Forum (RIF) 2017 (Dari liputan6.com, 2017 dalam Padang Cari Investor Pariwisata yang Mau Tanam Modal Rp 3 Triliun). Salah satu fasilitas yang akan ditawarkan untuk pembangunan pariwisata di Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang ini adalah hotel resort. Oleh karena itu, hotel resort diharapkan dapat menjadi sarana menginap yang dilengkapi fasilitas pendukung sebagai sarana pariwisata alam dan budaya. Hal ini merupakan peluang bagi Sumatera Barat untuk memperkenalkan budayanya pada wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sangat erat kaitannya dengan potensi daya tarik alam, budaya, lingkungan sosial, seni, dan kearifan lokal. Sumatera Barat yang didiami etnik minang memiliki objek sejarah dengan berbagai peninggalan yang masih terpelihara dan cukup atraktif untuk dipelajari. Hal tersebut didukung oleh dengan visi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2016-2021 yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis Agama dan Budaya yang Mampu Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Namun sangat disayangkan di Sumatera Barat masih minim sarana-sarana pendukung pariwisata seperti tempat penginapan yang baik dan menawarkan desain interior dengan sentuhan etnik minang yang sangat kaya akan budaya. Hal ini dapat dirasakan sekali jika kita berwisata ke daerah-daerah pinggiran kota di Sumatera Barat, sangat sulit ditemukan penginapan yang layak.



Fenomena yang ditemukan adalah penduduk sekitar kawasan wisata menyewakan rumahnya untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas penginapan di area wisata tersebut.

Fenomena yang terjadi tersebut dapat dijadikan potensi untuk memajukan sektor ekonomi dan memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat kepada wisatawan. Oleh karena itu perancangan Hotel Resort di kawasan pariwisata Gunung Padang menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau kepada wisatawan nasional maupun mancanegara. Sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Gunung Padang, Sumatera Barat akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap Hotel Resort tersebut dan ingin kembali lagi di waktu mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang perancangan dan studi kasus pada 3 objek yaitu Emersia Hotel Resort Batusangkar, Jayakarta Hotel & Resort, Sheraton Hotel & Tower dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

- a) Minimnya sarana penginapan dengan desain interior yang baik untuk mendukung pariwisata di Sumatera Barat
- b) Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang memenuhi standart Hotel Resort di Kawasan Wisata Gunung Padang
- c) Kurang diaplikasikannya unsur-unsur budaya lokal dengan baik pada interior Hotel Resort di Kawasan Wisata Gunung Padang

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana perancangan hotel resort yang merupakan fasilitas penginapan juga dapat didesain sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya minangkabau ?

- b) Bagaimana menerapkan unsur-unsur budaya Minang pada desain interior Hotel Resort bintang 4?
- c) Apa saja fasilitas-fasilitas pendukung yang memenuhi standart perancangan Hotel Resort Bintang 4?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan kali ini adalah melakukan Perancangan Hotel Resort Bintang 4 dikawasan Sumatera Barat selain sebagai fasilitas penginapan juga dapat didesain sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya minangkabau dengan sasaran sebagai berikut :

- a) Memperhatikan standarisasi hotel resort bintang 4 untuk perancangan interior hotel resort
- b) Menerapkan unsur-unsur budaya Minang pada elemen interior hotel resort
- c) Menerepakan inovasi baru pada perancangan desain interior Hotel Resort

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, berikut merupakan batasan dari perancangan kali ini :

- a) Luasan perancangan 3.555 m²
- b) Perancangan Interior Hotel Resort di kawasan Sumatera Barat
- c) Perancangan Interior Hotel Resort sesuai standar fasilitas hotel bintang 4
- d) Perancangan Interior Hotel Resort sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya minangkabau

1.6 Metoda Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan kali ini pengumpulan data primer dan data sekunder :

- Data Primer

Data primer pada perancangan kali ini diperoleh dari studikamus yang dilakukan di 3 objek yaitu Emersia Hotel Resort Batusangkar, Jayakarta Hotel & Resort, Sheraton Hotel & Tower Data dari objek tersebut dikumpulkan mulai dari data fisik, data nonfisik .

- Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan kali ini diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel Resort kali ini.

b) Analisa Data

Dari pengumpulan data primer (yang terjadi dilapangan) dan data sekunder (standart seharusnya) yang telah dilakukan, selanjutnya data tersebut dianalisa dengan cara membandingkan dan mengawinkan kedua data tersebut sehingga dapat dijadikan referensi ataupun acuan untuk perancangan kali ini.

c) Sintesa (Penyatuan Data)

Dari analisa data kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari perancangan kali ini dan kemudian diolah pada programming yang meliputi :

- Kebutuhan ruang dan luasan
- Hubungan antar ruang dan bubble diagram
- Zonning dan Blocking
- Konsep dan Tema Perancangan

d) Pengembangan Desain

Dari proses programming kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja dari perancangan.

1.7 Kerangka berpikir

Bagan I.1 kerangka berpikir perancangan hotel resort di Sumatera barat

